

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berdasarkan data di lapangan yaitu peserta didik kelas IV SDN 1 Suntenjaya pada mata pelajaran IPA belum optimal. Hal ini dilihat dari hasil

belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) cukup banyak. Data hasil ulangan harian menunjukkan dari 48 orang peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 23 orang (47%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 25 orang (53%). Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA cukup rendah yaitu mencapai 55. Sedangkan KKM mata pelajaran IPA sudah ditetapkan 70. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Padahal materi ini merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi.

IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Hal ini sesuai yang tercantum pada latar belakang Standar Isi yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan, bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. (BSNP, 2006:484)

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar

Nia Supriantini, 2013

Penggunaan Pendekatan Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan/atau Bentuk Suatu Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sunteunjaya Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar secara jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007, Bahan Diklat KTSP SD 2009:78), bahwa mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.

Pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi optimal peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang Gaya tersebut sebaiknya dilaksanakan menggunakan metode *Discovery*, karena dengan penggunaan metode ini peserta didik akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Takdir bahwa:

Melalui pembelajaran *Discovery* potensi intelektual para anak didik akan semakin meningkat sehingga menimbulkan harapan baru untuk menuju kesuksesan. Dengan perkembangan itu, mereka menjadi cakap dalam mengembangkan strategi di lingkungan yang teratur maupun tidak teratur. (Takdir, 2012:41-42).

Hal ini dijelaskan pula oleh Paulo dalam Takdir bahwa sesungguhnya, belajar (*studying*) merupakan pekerjaan yang cukup berat, karena menuntut sikap kritis sistematis (*systematic critical attitude*) dan kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yang hanya dapat diperoleh dari praktik langsung. (2012:43-44).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya memperbaiki pembelajaran IPA dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda dengan Metode Pembelajaran *Discovery* pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang".

B. Rumusan Masalah

Nia Supriantini, 2013

Penggunaan Pendekatan Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan/atau Bentuk Suatu Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sunteunjaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil identifikasi masalah dalam pembelajaran IPA tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda, perlu dipecahkan penyelesaiannya dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda pada Siswa Kelas IV SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda pada Siswa Kelas IV SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda pada Siswa Kelas IV SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang.
2. Menggambarkan hasil pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Bentuk Suatu Benda pada Siswa Kelas IV SDN 1 Suntenjaya Kecamatan Lembang

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minatnya tentang gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda, sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru, serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran IPA tentang gaya.
3. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui perbaikan pendekatan khususnya metode *Discovery* yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.
2. *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. (Oemar Hamalik, 1994)
3. Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai wujud perubahan baik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pembelajaran dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan dalam bentuk skor, setelah peserta didik mengikuti pelajaran.